Pengaruh pendidikan kesehatan *basic life support* terhadap pengetahuan nelayan

Gita Ramadhani, Umi Romayati Keswara*, Dian Asih Rianty

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Fishermen must be prepared to provide *Basic Life Support* to reduce the number of deaths from drowning. Community empowerment is crucial in emergency situations, providing training and simulations to prepare them for emergencies.
Purpose: To determine the effect of basic life support health education on the knowledge of fishermen.
Method: A quantitative analytical design with a quasi-experimental design using a one-group *pretest-posttest* approach. The population in this study was 57 fishermen from Surung Batang Hamlet, with a sample of 32 respondents. Sampling was conducted using a purposive sampling technique. Data analysis used a dependent test (paired t-test).
Results: Based on the results, the average knowledge score before health education was 7.84 and the average score after health education was 18.94. The paired t-test results obtained a significance value of 0.000 or P < 0.005.
Conclusion: Health education significantly impacted the knowledge of fishermen, with a P-value of 0.000 < 0.005.

Keywords: Basic Life Support; Fishermen; Health Education; Knowledge.

Pendahuluan: Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan harus memiliki kesiapan dalam melakukan *basic life support* untuk menurunkan angka kematian akibat tengelam. Pemberdayaan Masyarakat sangat penting dalam situasi gawat darurat untuk dapat memberikan pelatihan dan simulasi agar mereka siap menghadapi situasi darurat.
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *basic life support* terhadap pengetahuan nelayan.
Metode: Desain analitik kuantitatif dengan rancangan quasy eksperimental melalui pendekatan one group *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Surung Batang yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 57 orang dengan sampel 32 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji dependent (paired t-test).
Hasil: Berdasarkan hasil nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 7.84 dan nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 18.94. Hasil uji paired t-test diperoleh nilai signifikan 0.000 atau P < 0.005.
Simpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan nelayan dengan nilai P Value 0.000 < 0.005.

Kata Kunci: *Basic Life Support*; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; Nelayan.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang terdiri dari banyak pulau, wilayahnya mencakup hampir 70% lautan dan mayoritas penduduk yang tinggal di daerah pesisir hidup sebagai nelayan (Ghozali, Nugraheni, & Halimatussa'diyah, 2023). Indonesia dikenal sebagai negara maritim karena posisinya yang berada di antara dua benua dan dua samudera serta memiliki garis pantai yang panjang, di mana sebagian besar penduduk pesisir bekerja sebagai nelayan. Nelayan adalah individu yang mencari nafkah dengan memanfaatkan sumber daya laut. Nelayan bekerja di laut pada siang dan malam hari dan sering terpapar dengan kondisi cuaca dan iklim yang mengancam jiwa (Asman, Sari, & Malik, 2025). Kabupaten Lampung Selatan memiliki beberapa pantai dengan laut yang indah dan produksi hasil laut yang melimpah. Penduduk Dusun Surung Batang tinggal di daerah pesisir pantai dan bermata pencaharian sebagai nelayan. Akses wilayah yang jauh membuat penduduk Dusun Surung Batang membutuhkan waktu ± 25 menit untuk mencapai fasilitas kesehatan terdekat. Akibatnya, masyarakat

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1852

kurang tanggap terhadap masalah kesehatan karena mereka terbiasa hidup mandiri dan tidak dapat bertindak secara mandiri dalam masalah mendesak seperti keadaan darurat (Zurimi, Kaluku, & Bumbungan, 2020). Kurangnya pengetahuan nelayan tentang tindakan pertolongan pertama menjadi masalah dalam tanggap darurat terutama dalam kesiapsiagaan tenggelam.

Secara umum, tenggelam merupakan suatu kecelakaan yang dapat terjadi baik secara langsung maupun akibat faktor-faktor tertentu. Tenggelam menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi akibat cedera yang tidak disengaja, tenggelam menyumbang 7% dari total kematian terkait cedera. *Word Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa tenggelam menyebabkan 0.7% kematian di seluruh dunia atau lebih dari 500.000 kematian setiap tahun. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 387.000 orang meninggal akibat tenggelam, menjadikannya sebagai masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia (American Heart Association, 2020). Terdapat peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi dan simulasi bantuan hidup dasar (BHD) dilaksanakan, dengan hasil post-test menunjukkan pengetahuan cukup sebesar 48%, kurang sebesar 24% dan baik sebesar 28%, sedangkan pre-test menunjukkan tidak ada peserta yang berpengetahuan baik (0%) dan pengetahuan kurang dominan (63%) (Aditama & Winarto, 2021). Studi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dusun Surung Batang pada Januari tahun 2025, terdapat 300 orang atau 93 keluarga tinggal di dusun Surung Batang. Hampir 80% dari keluarga atau 53 penduduk bekerja sebagai nelayan. Dalam empat tahun terakhir, telah terjadi 5 kali kecelakaan hampir tenggelam pada nelayan akibat kelalaian dalam bekerja dan akibat faktor alam atau iklim cuaca yang berubah-ubah dan terdapat 7 kejadian tenggelam hingga 2 wisatawan meninggal dunia di pesisir pantai sebalang. Hal ini menjadi salah satu alasan perlunya mengedukasi para nelayan di Dusun Surung Batang tentang dasar-dasar keselamatan jiwa.

Pertolongan pertama diberikan kepada orang yang sakit, terluka atau cedera yang membutuhkan perawatan medis dasar dalam keadaan darurat. Salah satu upaya dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban adalah melalui simulasi atau demonstrasi. Metode ini bertujuan untuk melatih masyarakat awam, khususnya nelayan yang rentan, agar memahami cara memberikan pertolongan pertama dengan benar (Asman et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam situasi gawat darurat. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat terutama untuk nelayan adalah untuk memberikan pelatihan dan simulasi agar mereka siap menghadapi situasi darurat (Anjelina, Prayitno, & Amrullah, 2023). Masyarakat perlu memahami dengan baik cara memberikan pertolongan pertama sebelum tiba di rumah sakit. Ketidaktahuan tentang prosedur pertolongan pertama seringkali membuat orang memberikan bantuan secara asal tanpa memastikan apakah tindakan tersebut benar atau sesuai. Adapun juga, masyarakat awam yang dianggap sebagai penolong pertama biasanya hanya menunggu kedatangan tim penyelamat tanpa mempertimbangkan kondisi korban yang akan ditolong (Metri, 2022). Ketidak mampuan merawat pasien gawat darurat biasanya disebabkan oleh ketidaktahuan akan risiko, keterlambatan rujukan, fasilitas yang tidak memadai, serta pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang diperlukan untuk mengenali situasi berisiko tinggi sejak dini dan mengambil tindakan yang efektif (Wabula, Fitriasari, Umamity, & Tunny, 2021). Kematian atau kecacatan pasien gawat darurat dapat disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktepatan dalam perawatan awal prarumah sakit. Untuk mengurangi kematian pasien gawat darurat, waktu tanggap darurat harus dipersingkat. Salah satu langkah terpenting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan *Basic Life Support* pada orang awam pada perawatan pra-rumah sakit (*pre-hospital*) adalah konseling dan pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan *Basic Life Support* ini harus dilakukan sejak dini agar generasi berikutnya dapat menerapkan dan mensosialisasikan metode perawatan pra-rumah sakit (Zurimi et al., 2020). *Basic Life Support* harus dipahami dan dilakukan oleh seluruh masyarakat, bukan hanya paramedis dan tim medis. *Basic Life Support* tidak memerlukan obat, cairan, atau peralatan khusus, sehingga dapat dilakukan oleh nonprofesional. Tujuan *Basic Life Support* adalah untuk memulihkan dan mempertahankan fungsi

Gita Ramadhani, Umi Romayati Keswara*, Dian Asih Rianty

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1852

organ setelah terjadi henti jantung atau henti napas. Tindakan yang paling penting dalam *Basic Life Support* adalah resusitasi jantung paru atau Cardiac Pulmonary Resusitation (CPR) untuk membantu memastikan kelangsungan hidup korban henti jantung atau henti napas. Untuk menyelamatkan seseorang dalam kondisi yang mengancam jiwa, perawatan terdiri dari beberapa langkah. Resusitasi jantung paru harus dilakukan segera setelah terdeteksi tanda-tanda henti jantung dan henti nafas dan diaktifkannya Sistem Pertolongan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) (Tunny & Tunny, 2024).

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah warga di Dusun Surung Batang, Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan pendekatan *pretest-posttest*. Sampel Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, diambil dari populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti. Dimana peneliti mengambil data yang memenuhi syarat inklusi penelitian, yaitu berjumlah 32 nelayan yang masuk dalam kriteria inklusi penelitian ini. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data penduduk Dusun Surung Batang di Kantor Desa Tarahan Lampung Selatan. Analisis data menggunakan uji dependent (*paired t-test*).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (N = 32)

Variabel	Hasil
Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)(n/%)	(31.5±8.4)(18-59)
18-25	11/34.4
26-35	8/25.0
36-45	13/40.6
46-59	0/0.0
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	32/100.0
Perempuan	0/0.0
Pendidikan Terakhir (n/%)	
SD	0/0.0
SMP	0/0.0
SMA	31/96.9
Perguruan Tinggi	1/3.1

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, rentang usia responden adalah 18 tahun sampai 59 tahun dengan nilai *mean* 31.5 dan standar deviasi 8.4, rata-rata usia berada pada 36-45 tahun sebanyak 13 responden. Mayoritas tingkat pendidikan akhir responden adalah SMA sebanyak 31 responden dan jenis kelamin responden keseluruhan adalah lakilaki.

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pendidikan Kesehatan				
Pre-test	7.84	1.526	5	11

Gita Ramadhani, Umi Romayati Keswara*, Dian Asih Rianty

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1852

Post-test	18.84	1.588	16	22
Pengaruh *Basic Life Support* Terhadap Pengetahuan Nelayan				
Post-test	18.84	1.588	16	22

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan rata-rata nelayan tentang *Basic Life Support* sebelum diberikan pendidikan kesehatan atau edukasi di Dusun Surung Batang Desa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan dengan nilai Mean 7.84 Standar Deviasi 1.526 Nilai Minimal 5 dan Nilai Maksimal 11. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan atau edukasi dengan nilai Mean 18.84 Standar Deviasi 1.588 Nilai Minimum 16 dan Nilai Maximum 22. Sebanyak 32 nelayan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki peningkatan pengetahuan. 56 Dibuktikan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *Basic Life Support* pada nelayan memiliki pengetahuan dengan nilai rata-rata 7.84 standar deviasi 1.526 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Basic Life Support* pengetahuan pada nelayan meningkat dengan nilai rata-rata 18.84 Standar Deviasi 1.588. Hasil uji statistik menggunakan analisa Paired T-Test menunjukkan bahwa P-Value 0.000 < 0.05 atau Ha diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan *Basic Life Support* pada nelayan.

PEMBAHASAN

Hasil distribusi frekuensi data demografi pada tabel 1 diketahui bahwa rata-rata usia nelayan yang menjadi responden adalah pada usia 36-45 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian lain dengan hasil sebagian besar memiliki usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 43 responden (30.8%), usia dewasa akhir merupakan usia yang masih produktif dan masih memilki kekuatan fisik yang memungkinkan untuk melakukan pekerjaan sebagai nelayan yang menangkap ikan di laut sehari-harinya (Aurelia, Siwi, & Suandika, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan yang menjadi responden ratarata memiliki pendidikan akhir SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian lain dengan hasil 33 responden (76.7%) adalah SMA/SMK. Seseorang dengan pengalaman pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengalaman pengetahuan yang lebih daripada yang mendapatkan pendidikan lebih rendah. Selain itu orang akan mudah menerima pemikiran orang lain (Bugis, & An, 2020). Semua responden dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian lain dengan hasil sebagian besar responden nelayan penyelam tradisional berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang (94,59%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dilaut lebih didominasi oleh laki-laki karena termasuk dalam pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik yang besar (Atrie, Widiastuti, Wati, Siagian, & Sitindaon, 2023). Lingkungan dan kondisi pekerjaan yang cukup ekstrim menjadikan rata-rata profesi nelayan banyak dilakukan oleh laki-laki, hal ini dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu adanya pengalaman interaksi dengan lingkungan akan membantu seseorang mendapatkan informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan menjadi lebih baik (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019). Menurut peneliti karakteristik responden seperti usia, pendidikan, dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami dan menyerap informasi yang diperoleh, yang pada akhirnya mempengaruhi pengetahuan terhadap informasi tersebut.

Pada Tabel 2 hasil penelitian diketahui nilai rata-rata pada variabel tingkat pengetahuan nelayan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest) tentang *Basic Life Support* yaitu sebesar 7.84. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain didapatkan hasil nilai rata-rata 5.80 sebelum diberikan pendidikan kesehatan (Welembuntu, Gobel, & Aatjin, 2022). Pengetahuan merupakan hasil dari aktivitas rasa ingin tahu manusia mengenai berbagai hal melalui metode dan alat tertentu. Jenis dan sifat pengetahuan ini sangat beragam, ada yang langsung serta ada yang tidak langsung, ada yang sifatnya tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan

Gita Ramadhani, Umi Romayati Keswara*, Dian Asih Rianty

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1852

spesifik, sementara yang lain bersifat tetap, obyektif, dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini bergantung pada sumbernya serta metode dan alat yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tersebut, dan ada pengetahuan yang benar serta pengetahuan yang salah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan yang menjadi responden ratarata memiliki pendidikan akhir SMA. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, sosial, dan budaya. Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam penerapan *Basic Life Support*. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu (Pujianto, Ose, Wahyudi, Hidaya, & Handayani, 2022). Pendidikan merupakan upaya untuk membangun kemampuan dan kepribadian seseorang supaya mampu memahami sesuatu. Pendidikan memberikan pengaruh terhadap proses belajar, sehingga semakin berpendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menangkap informasi. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan dan diharapkan bagi seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi berpengetahuan yang lebih. Menurut peneliti pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat pengetahuan seseorang, dengan begitu seseorang akan mampu melakukan tindakan yang tepat dan meminimalisir kesalahan. Karakteristik responden seperti usia dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap responden dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami dan menyerap informasi yang diperoleh, yang pada akhirnya memengaruhi sikap terhadap informasi tersebut.

Diketahui rata-rata usia nelayan yang menjadi responden adalah pada usia 36-45 tahun, dalam analisis hasil kuisioner, responden dengan rentang usia tersebut mengalami peningkatan skor post-test yang cukup signifikan. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya umur seseorang tingkat kematangan berfikir dan bertindak semakin baik. Usia seseorang akan mencerminkan kematangan dalam mengambil sebuah keputusan, hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin bertambah pula pengalaman dan pengetahuannya (Cahyo, 2023).

Berd asarkan hasil penelitian pada Tabel 2 sesudah diberikan pendidikan kesehatan *Basic Life Support* (*post-test*) tentang *Basic Life Support* diketahui nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 18.84. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan nelayan setelah diberikan pendidikan kesehatan *Basic Life Support*. Ada pengaruh pendidikan kesehatan *Basic Life Support*, sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden tentang *Basic Life Support* adalah 4.20 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 11.30 (Dewi, 2020). Seseorang bisa melakukan sesuatu dengan baik tergantung dari tingkat pengetahuan untuk mengaplikasikan pengetahuannya. Media atau alat bantu menjadi salah satu poin penting untuk keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan. Yang dimaksud media atau alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan (Nabilla, Susmiati, & Murni, 2023).

Metode demonstrasi sangat penting dalam proses pembelajaran keterampilan seperti *Basic Life Support* karena memungkinkan peserta untuk melihat secara langsung langkah-langkah yang benar dalam mempraktikkannya. Penerapan kombinasi media power point, leaflet, dan metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan secara signifikan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan di laut. Keberhasilan pendidikan kesehatan didukung oleh beberapa faktor salah satunya metode dan media yang digunakan. Menurut peneliti, penggunaan media Power Point dalam kegiatan pendidikan kesehatan dapat membantu menyajikan materi secara sistematis dan menarik melalui tampilan visual yang informatif. Hal ini memudahkan peserta dalam memahami konsepkonsep dasar *Basic Life Support* secara lebih efektif. Selain itu, leaflet sebagai media cetak memberikan manfaat dalam memperkuat pemahaman karena dapat dibaca ulang secara mandiri kapan saja. Materi yang tertulis dalam leaflet dapat menjadi pengingat praktis bagi nelayan dalam

Gita Ramadhani, Umi Romayati Keswara*, Dian Asih Rianty

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1852

menghadapi kondisi darurat. Pengetahuan nelayan sangat mempengaruhi bagaimana nelayan bertindak saat dalam situasi gawat darurat. Pengetahuan nelayan yang baik tentang cara penerapan *Basic Life Support* akan meningkatkan keselamatan nelayan saat bekerja dilaut.

Pada tabel 4 diketahui hasil dari analisis menggunakan uji T-Test berpasangan (Paired T-test) diperoleh nilai P < 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *Basic Life Support* terhadap penegetahuan nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan uji T-Test didapat nilai P-Value 0.000 < 0.05 yang menyatakan bahwa pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada masyarakat nelayan tentang pertolongan pertama korban tenggelam air laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2020 (Sugiantoro & Wahyudi, 2021). Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses modifikasi perilaku dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia di antaranya komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok ataupun Masyarakat, serta merupakan komponen dari kesehatan Masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah upaya atau kegiatan untuk membantu seseorang, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk hidup sehat secara optimal.

Salah satu strategi meningkatkan pengetahuan *Basic Life Support* pada nelayan yaitu melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang lebih baik jika dilakukan dengan media yang baik. Salah satunya dengan menggunakan media power point dan panthom. Penggunaan media power point dan phantom secara langsung cocok digunakan untuk pendidikan kesehatan tentang *Basic Life Support* (Fauziyah, Fauziah, Adiutama, Handayani, Agustina, Minanton, & Ismatullah, 2023). Menurut peneliti adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang *Basic Life Support* pada nelayan dapat meningkatkan kesiapan nelayan dalam mengatasi situasi gawat darurat khususnya tenggelam secara benar dan tepat. Pengetahuan tentang pertolongan pertama sangat penting untuk menunjang keberhasilan saat tindakan dilakukan. Semakin seseorang memiliki 65 pengetaahuan yang baik semakin baik pula ia melakukan pertolongan pertama dalam keadaan darurat.

SIMPULAN

Rata-rata pengetahuan nelayan tentang penatalaksanaan *basic life support* sebelum diberikan pendidikan kesehatan *basic life support* adalah 7.84 Minimal skor 5, Maksimal skor 11, dan Standar Deviasi 1.526. Rata-rata pengetahuan nelayan tentang *basic life support* tentang penatalaksanaan *basic life support* sesudah diberikan pendidikan kesehatan *basic life support* adalah 18.84 dengan minimal skor 16, nilai maksimum 22, dan standar deviasi 1.588. Hasil analisa uji bivariat menggunakan T-Test berpasangan (*Paired T-Test*) berpasangan diperoleh nilai signifikan 0.000 sehingga nilai P < 0.05, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *basic life support* terhadap pengetahuan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, N. P., & Winarto, A. E. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 41-53.

American Heart Association. (2020). *Highlights of the 2010 American Heart Association guidelines for CPR and ECC*. American Heart Association.

Anjelina, F., Prayitno, H., & Amrullah, J. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Anggota Timkes Stikes Dharma Husada Angkatan Xx Sarjana Keperawatan.

Asman, A., Sari, R. H., & Malik, A. (2025). The City of Beach Turism Becomes a City of Alert and Responsive First Aid for Drowning Victims Along The Coast di Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 2231-2239.

Gita Ramadhani, Umi Romayati Keswara*, Dian Asih Rianty

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1852

Atrie, U. Y., Widiastuti, L., Wati, L., Siagian, Y., & Sitindaon, S. H. (2023). Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Dasar Keselamatan Penyelaman Masyarakat Pesisir sebagai Upaya Pencegahan Barotrauma Telinga. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *5*(1), 57-84.

Aurelia, K. W., Siwi, A. S., & Suandika, M. (2023). Efektivitas Pemberian Audiovisual Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Dalam Menangani Korban Tenggelam. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, *6*(2), 98-104.

Bugis, D. A., & An, D. R. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Perilaku Masyarakat Nelayan Dalam Penyelamatan Korban Tenggelam Di Pesisir Pantai Desa Lisabata Kecamatan Taniwel. *Paspua Health Jurnal*, *7*(1), 45.

Cahyo, F. D. (2023). EDUKASI Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Efikasi Diri Bagi Penolong Awam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, *1*(1), 27-35.

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 13-13.

Dewi, N. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Perawat dan Bidan di Puskesmas Gunung SAri Kabupaten Serang. *Jawara: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *1*(1), 10-15.

Fauziyah, N., Fauziah, W., Adiutama, N. M., Handayani, F., Agustina, H. S., Minanton, M., & Ismatullah, M. A. (2023). Pendidikan Kesehatan Basic Life Support Kepada Komunitas Nelayan Di Pesisir Pantai Blanakan Subang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2).

Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, *5*(2), 244-249.

Metri, Y. (2022). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kampung Siaga Bencana (K2Sb) Di Rw 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Nabilla, P., Susmiati, S., & Murni, D. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kader Siaga Bencana Di Kelurahan Parupuak Tabing Padang: Basic Life Support (BHD) Disaster preparedness Cadres in Parupuk Tabing Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *7*(1), 9-15.

Pujianto, A., Ose, M. I., Wahyudi, D. T., Hidaya, N., & Handayani, F. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Penanggulangan Gawat Darurat pada Relawan Palang Merah Indonesia. *Borneo Community Health Service Journal*, *2*(2), 29-33.

Sugiantoro, M. F., & Wahyudi, W. T. (2021). Pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat nelayan tentang pertolongan pertama korban tenggelam air laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, *3*(3), 374-385.

Tunny, H., & Tunny, I. S. (2024). Sosialisasi dan Simulasi Pemberian Bantuan Hidup Dasar pada Nelayan Dusun Mamokeng Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 65-70.

Wabula, L. R., Fitriasari, E., Umamity, S., & Tunny, I. S. (2021). Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Kelompok Nelayan di Kawasan Pesisir Desa Hila Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 477-482.

Welembuntu, M., Gobel, I., & Aatjin, H. (2022). PKMS Kelompok Nelayan Pintar Pertolongan Pertama pada Kondisi Darurat Kesehatan Laut di Kecamatan Nusa Tabukan, Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, *6*(2), 54-58.

Gita Ramadhani, Umi Romayati Keswara*, Dian Asih Rianty

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1852

Zurimi, S., Kaluku, S., & Bumbungan, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat Awam Pesisir di Dusun Kasuari Desa Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 264-269.

Gita Ramadhani, Umi Romayati Keswara*, Dian Asih Rianty

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1852